

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Banjarmasin

1. Profil BAZNAS Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah. BAZNAS memiliki tugas pokok utama dalam mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf atau yang biasa disingkat dengan ZISWAF yang bertugas di wilayah Kota Banjarmasin. Lembaga memiliki peran sebagai pengelola dana umat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendistribusian yang tepat sasaran, profesional, dan transparan.

Secara kelembagaan, BAZNAS Kota Banjarmasin berdiri berdasarkan regulasi pemerintah, di antaranya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menjadi landasan hukum dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Dengan dasar hukum tersebut, BAZNAS memiliki legitimasi kuat sebagai lembaga pengelola zakat yang terintegrasi secara nasional.

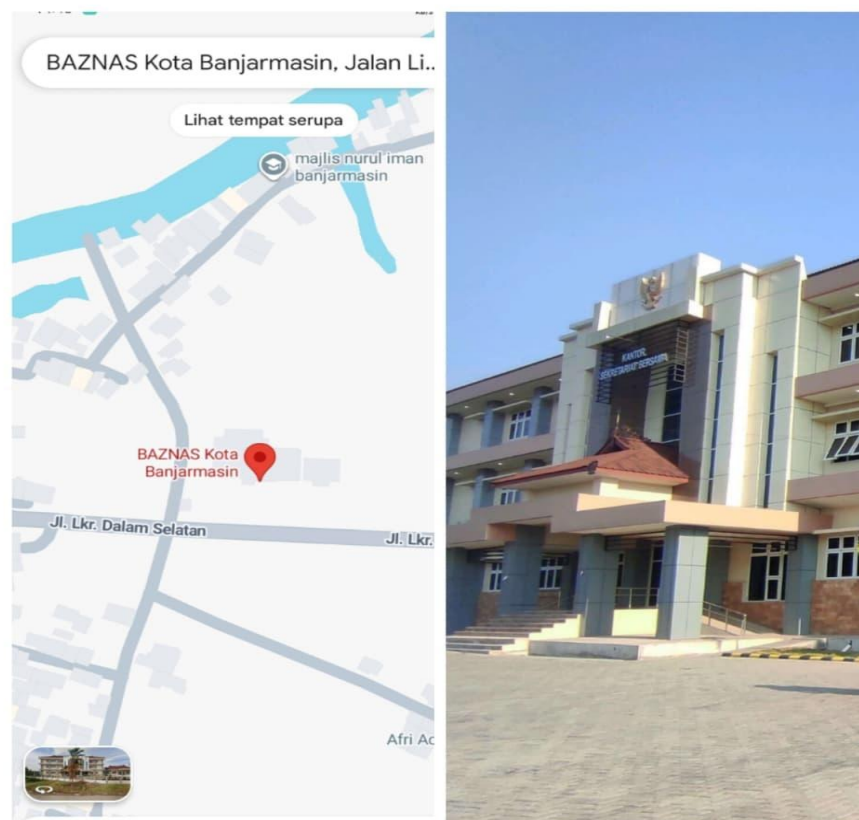
Dalam menjalankan aktivitasnya, BAZNAS Kota Banjarmasin mengedepankan prinsip amanah, profesional, transparan, dan inovatif. Hal ini tercermin dalam sistem pengelolaan dana yang dilakukan secara terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu,

pengelolaan ZIS tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif guna meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik serta mengurangi kesenjangan sosial antara muzakki dan mustahik.¹

2. Gambaran Lokasi BAZNAS Kota Banjarmasin

BAZNAS kota Banjarmasin berlokasi di kantor sekretariat bersama “Khatib Dayan” Jl. Lingkar Dalam Selatan Kel. Kelayan Timur, Kec. Banjarmasin Selatan.

Gambar 4.1 Lokasi BAZNAS Kota Banjarmasin



Sumber: <https://www.baznaskotabjm.org>

¹ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin, “About,” diakses 28 Maret 2026, <https://www.baznaskotabjm.org/about>

3. Visi BAZNAS Kota Banjarmasin

“Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat.”

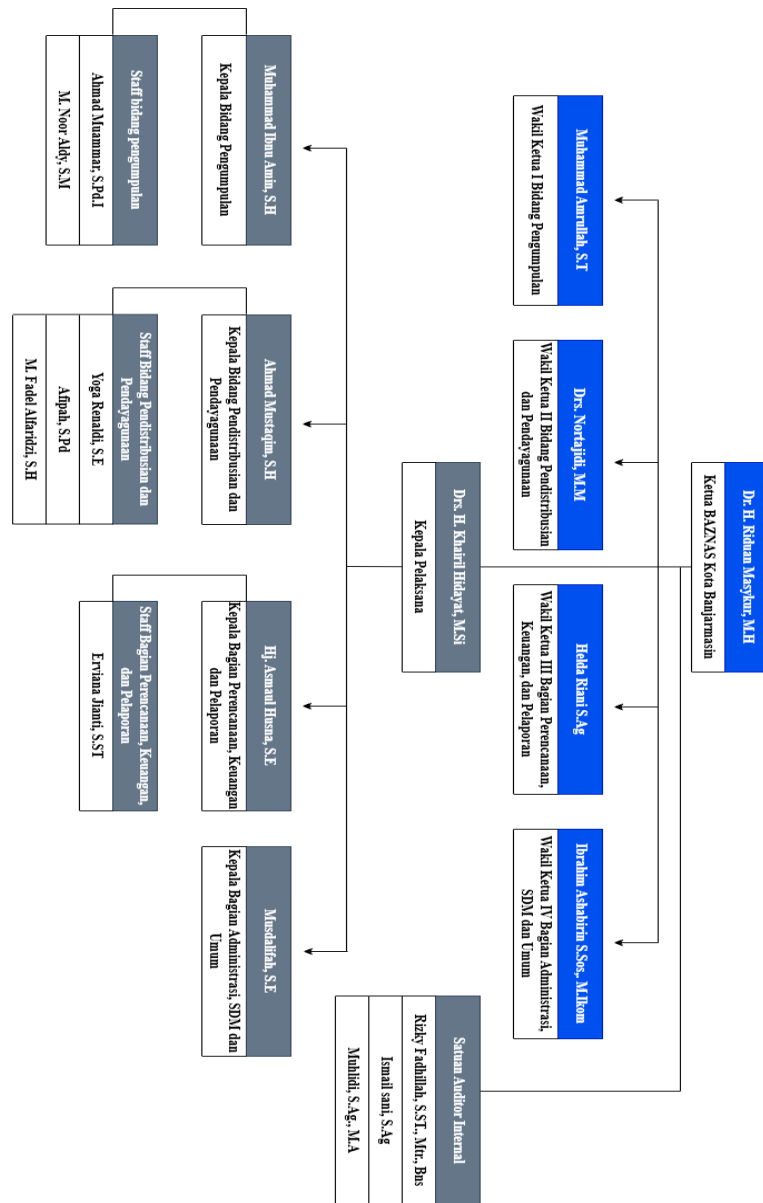
4. Misi BAZNAS Kota Banjarmasin

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai Lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.

i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.²

5. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Banjarmasin Periode 2021-2026

Bagan 4.1 Struktur BAZNAS Kota Banjarmasin



Sumber: <https://www.baznaskotabjm.org>

² Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin, “Sejarah & Profil,” diakses 28 Maret 2026 <https://www.baznaskotabjm.org>

6. Sumber Hukum

Sebagai landasan operasional, payung hukum yang menjadi dasar pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin adalah:

- a. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- b. Keputusan Menteri Agama No. 373 Tahun 2003 Tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
- c. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 31 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Zakat.
- d. Keputusan Walikota Banjarmasin No. 167 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin.
- e. Surat Keputusan Walikota No. 050 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Pelaksanaan/Petunjuk Tertulis Bagi Unit Pengumpulan Zakat Kota Banjarmasin Undang-Undang no. 23 tahun 2011 Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pengelolaan zakat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat

7. Program BAZNAS Kota Banjarmasin

BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki 5 pilar program utama dengan tujuan besar mengentaskan kemiskinan, yaitu:

- a. Banjarmasin Cerdas

Program Banjarmasin Cerdas berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, khususnya bagi kalangan kurang mampu. Melalui

program ini, BAZNAS memberikan bantuan seperti beasiswa, perlengkapan sekolah, serta pelatihan keterampilan yang dapat menunjang kemampuan individu. Tujuan utamanya adalah menciptakan generasi yang lebih berpendidikan dan memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari kemiskinan.

b. Banjarmasin Sehat

Program Banjarmasin Sehat bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi bantuan biaya pengobatan, layanan kesehatan gratis, serta program yang berkaitan dengan gizi dan sanitasi. Dengan kondisi kesehatan yang baik, masyarakat diharapkan dapat menjalani aktivitas sehari-hari secara optimal dan lebih produktif

c. Banjarmasin Takwa

Program Banjarmasin Takwa menitikberatkan pada pembinaan spiritual dan keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan dakwah, pembinaan umat, serta bantuan untuk sarana ibadah seperti masjid dan musala, program ini bertujuan membentuk masyarakat yang memiliki akhlak baik, keimanan kuat, dan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai agama.

d. Banjarmasin Peduli

Program Banjarmasin Peduli merupakan wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam kondisi darurat. Bantuan diberikan kepada fakir miskin, anak yatim, serta korban bencana alam atau musibah lainnya. Program ini berperan penting dalam

memberikan respon cepat dan meringankan beban masyarakat yang sedang mengalami kesulitan.

e. Banjarmasin Sejahtera

Program Banjarmasin Sejahtera berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat mandiri secara finansial. Bentuk kegiatannya meliputi pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha kecil. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk memiliki sumber penghasilan yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pada program ini lah yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program Pemberdayaan UMKM Tahun 2025

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi upaya penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin. Sebagai salah satu tulang punggung perekonomian daerah, UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, program – program dalam pemberdayaan UMKM yang dirancang pada tahun ini diarahkan untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif, tidak hanya berupa bantuan modal, tetapi juga pendampingan usaha, pengembangan kapasitas, serta pelatihan komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diketahui bahwa program – program dalam pemberdayaan UMKM oleh BAZNAS kota Banjarmasin ada tiga program pada tahun 2025. Pertama adalah program bantuan modal usaha yang mana fokus UMKMNya secara umum saja, program kedua adalah program Z-MART yang berfokus pada UMKM toko kelontong dan program yang ketiga yaitu Zakat *Community Development* (ZCD).

“BAZNAS kota Banjarmasin khususnya dibidang ekonomi kami punya tiga program utama dalam upaya pemberdayaan UMKM, yaitu Bantuan Modal Usaha (BMU), Z-MART dan Zakat *Community Development* (ZCD).”³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program-program yang dihadirkan oleh BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM memiliki tujuan utama untuk memperkuat sektor ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Melalui berbagai inisiatif yang dijalankan, BAZNAS berupaya memberikan dukungan nyata bagi pelaku usaha kecil agar mampu mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing, serta memperluas peluang usaha di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks melalui tiga program tersebut.

a. Bantuan modal usaha (BMU)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Program ini merupakan salah satu program turunan dari BAZNAS pusat yang pada awalnya dikenal sebagai program pemberdayaan UMKM, kemudian dimodifikasi oleh BAZNAS Kota Banjarmasin menjadi Bantuan Modal

³ wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, di Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

Usaha (BMU). Program ini dirancang sebagai bentuk dukungan nyata terhadap para pelaku usaha kecil, khususnya dari kalangan mustahik, agar dapat mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Dengan adanya penyesuaian di tingkat daerah, program ini menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin.

“Bantuan Modal Usaha (BMU) ini nama awalnya dari BAZNAS RI Pemberdayaan UMKM tapi kami modifikasi menjadi Bantuan Modal Usaha menyesuaikan dengan keadaan daerah sini.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa jenis bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dalam program pemberdayaan UMKM cukup beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mustahik. Ada bantuan yang diberikan dalam bentuk tunai langsung, sehingga penerima dapat mengelola dana tersebut sesuai dengan rencana usaha yang mereka ajukan. Di sisi lain, terdapat pula bantuan yang diwujudkan dalam bentuk barang, seperti peralatan memasak, lemari etalase, maupun perlengkapan usaha lainnya yang relevan dengan jenis usaha yang dijalankan.

Keberagaman bentuk bantuan ini menunjukkan adanya keingintahuan dan perhatian terhadap kondisi nyata di lapangan. BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan secara seragam, tetapi menyesuaikannya

⁴ wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, di Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

dengan pengajuan awal dan kebutuhan spesifik mustahik. Dengan demikian, bantuan yang diberikan benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberlangsungan usaha, meningkatkan produktivitas, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Pendekatan ini sekaligus mencerminkan bahwa program pemberdayaan UMKM yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pemberian modal, tetapi juga pada keberhasilan usaha mustahik dalam jangka panjang.

“Jenis bantuan yang diberikan dalam program BMU cukup beragam, tergantung pada kebutuhan dan permintaan dari para mustahik. Bantuan tersebut dapat berupa uang tunai sebagai tambahan modal usaha, maupun dalam bentuk barang seperti peralatan usaha, bahan baku, atau perlengkapan pendukung lainnya.”⁵

Ibu Raudatul Jannah penerima Program Bantuan Modal Usaha juga mengatakan bahwa:

“Saya menerima bantuan berupa uang tunai dan pengadaan barang etalase lemari kaca untuk usaha saya.”⁶

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa jenis UMKM yang menjadi prioritas dalam program ini mencakup sektor usaha yang luas. Artinya, program BMU tidak membatasi diri pada satu bidang usaha tertentu, melainkan terbuka bagi berbagai jenis UMKM seperti usaha rumahan, kantin, pedagang sayuran, dan sektor kecil lainnya yang

⁵ wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, di Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

⁶ Wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah, penerima bantuan modal usaha, 13 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

berkembang di masyarakat. Dengan cakupan yang luas tersebut, program ini menjadi solusi efektif dalam mendorong perkembangan UMKM karena dapat dijangkau oleh berbagai kalangan, baik yang baru memulai usaha maupun yang sudah berjalan namun membutuhkan dukungan tambahan.

“Program BMU ini tidak ada fokus jenis usaha, dibuka secara umum saja supaya jangkauan UMKMnya lebih luas.”⁷

Ibu Nor Hikmah penerima Program Bantuan Modal Usaha juga mengatakan bahwa:

“Iya program BMU ini memang beragam usahanya seperti halnya saya yang punya usaha jualan seblak, mie rebus, pop ice, frozen food, serta pisang keju, juga bisa menerima bantuan.”⁸

Program ini tidak hanya sekadar memberikan bantuan modal, tetapi juga merupakan bentuk kepercayaan dan dukungan penuh terhadap potensi berkembangnya UMKM di kota Banjarmasin. Oleh karena itu, selain bantuan finansial, para penerima juga dibekali dengan berbagai pelatihan yang relevan, seperti pelatihan pencatatan keuangan, pengelolaan usaha, dan peningkatan kapasitas lainnya. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong para pelaku usaha menjadi lebih mandiri, profesional, dan berkelanjutan dalam mengembangkan usahanya.

⁷ wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, di Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

⁸ Wawancara dengan Ibu Nor Hikmah, penerima bantuan Program Bantuan Modal Usaha, 14 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

“Pada program BMU ini selain bantuan pendanaan dan pengadaan barang kami juga memberikan pembinaan dan monitoring terhadap pelaku UMKM.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, terlihat bagaimana program Bantuan Modal Usaha (BMU) ini benar-benar menyentuh banyak pelaku UMKM. Di beberapa lokasi, suasana penyampaian bantuan berlangsung meriah, ada yang dikemas dalam bentuk acara resmi dengan panggung, spanduk, dan kehadiran pejabat setempat. Para pelaku UMKM tampak antusias. Di sisi lain, ada pula penyerahan yang dilakukan secara sederhana di kantor atau langsung di tempat usaha, tanpa banyak seremonial, namun tetap memberikan rasa lega dan harapan baru bagi penerimanya.

Sejak tahun pertama program ini digulirkan, ratusan UMKM sudah menerima bantuan. Meski jumlah dana yang diberikan relatif kecil, berkisar antara Rp500.000 hingga Rp1.000.000 tergantung kebutuhan usaha mustahiknya. Banyak penerima yang mengaku sangat terbantu. Ada yang menggunakan dana tersebut untuk membeli bahan baku tambahan, ada yang menambah peralatan usaha, dan ada pula yang memanfaatkannya untuk menambah stok barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan. Dari pengamatan di lapangan, terlihat jelas bahwa meskipun nominalnya tidak besar, bantuan ini mampu memberikan dorongan semangat dan rasa percaya

⁹ wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, di Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

diri bagi para pelaku UMKM untuk terus bertahan dan mengembangkan usaha mereka.

“Saya menerima bantuan barang berupa lemari etalase kaca seharga Rp750.000 dan uang tunai Rp250.000 yang saya belikan juga untuk keperluan barang lainnya.”¹⁰

Gambar 4.2 Distribusi Program Bantuan Modal Usaha



Sumber: <https://www.baznaskotabjm.org>

b. Z-MART

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa program Z-MART ini adalah program tahunan, yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Program ini merupakan bagian dari program turunan BAZNAS RI yang dikembangkan oleh BAZNAS kota Banjarmasin dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Program ini secara khusus menyasar

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah, penerima bantuan modal usaha, 13 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dari kalangan mustahik, terutama pemilik warung kecil atau toko kelontong, agar dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka. Z-MART hadir sebagai bentuk transformasi dari pola bantuan konsumtif menjadi produktif, di mana penerima manfaat tidak hanya dibantu untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga didorong untuk membangun usaha yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka secara bertahap.

“Program Z-MART ini pada dasarnya merupakan program turunan dari BAZNAS RI yang kami jalankan sebagai upaya BAZNAS dalam memberdayakan UMKM khususnya pada sektor toko kelontong yang jadi prioritas utama pada program ini.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa program pemberdayaan UMKM yang dijalankan tidak hanya sebatas memberikan tambahan modal usaha, tetapi juga mencakup aspek lain yang lebih menyeluruh. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah renovasi atau penataan ulang warung agar tampil lebih menarik, rapi, dan mampu bersaing dengan usaha sejenis di sekitarnya. Upaya ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan daya tarik konsumen sekaligus memperkuat citra usaha kecil agar lebih profesional.

Selain itu, program juga menyediakan berbagai perlengkapan dagang yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha, seperti rak untuk menata barang dagangan, papan nama sebagai identitas usaha, hingga perlengkapan pendukung lainnya yang relevan dengan jenis usaha yang dijalankan. Bentuk

¹¹ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

bantuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada pemberian modal, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan usaha melalui peningkatan fasilitas dan sarana pendukung.

“Pada program Z-MART, kami tidak hanya memberikan penambahan modal, tetapi juga melakukan renovasi dan penataan ulang warung agar terlihat lebih menarik. Dengan begitu, warung yang dibina dapat memiliki daya saing yang lebih kuat dan mampu berkelanjutan.”¹²

Ibu Norlaila penerima bantuan Program Z-MART juga mengatakan bahwa:

“Ya, saya menerima bantuan Z-MART uang tunai dan renovasi warung berupa pengubahan warna cat warung, papan nama dan baju Z-MART.”¹³

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa program Z-MART ini mempunyai potensi yang sangat besar dalam membangun dan mengembangkan para pelaku usaha UMKM karena program ini bukan hanya sekedar pemberian modal usaha saja namun juga ada pembinaan dan monitoring serta branding warungnya juga. Adapun nominal yang diberikan pada program Z-MART ini berkisar Rp5.000.000 – Rp8.000.000 biasanya Rp3.000.000 untuk modal dan Rp2.000.000 untuk branding perbaikan warung.

“Program Z-MART ini bantuan modal usahanya lebih besar sekitar Rp5.000.000 - Rp8.000.000 yaitu Rp3.000.000 sebagai modal dan Rp2.000.000 untuk branding dan perbaikan warung.”¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

¹³ Wawancara dengan Ibu Norlaila, pemilik Warung Fauzan, 6 April 2026, Banjarmasin.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin,

Gambar 4.3 Distribusi Program Z-MART



Sumber: Instagram BAZNAS Kota Banjarmasin

c. ZCD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan program Zakat *Community Development* (ZCD) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang bersumber dari zakat, infak, dan sedekah, dengan pendekatan yang lebih luas dibandingkan program ekonomi seperti BMU atau Z-MART. Program ini merupakan turunan dari kebijakan nasional BAZNAS yang dilaksanakan satu tahun sekali dan dirancang untuk mengembangkan masyarakat secara menyeluruh melalui integrasi berbagai aspek kehidupan.

“Program ZCD ini adalah program yang baru kami jalankan dan ini juga turunan dari BAZNAS RI yang kami laksanakan setiap satu tahun sekali.”¹⁵

4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa pada program ini BAZNAS Kota Banjarmasin tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan berupa penambahan modal usaha semata. Lebih dari itu, BAZNAS juga menyediakan pembinaan yang menyentuh aspek keterampilan manajerial, khususnya dalam tata kelola keuangan agar pelaku UMKM mampu mengatur arus kas, mencatat transaksi dengan baik, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah.

Selain pembinaan keuangan, BAZNAS turut mendorong adanya variasi dan kreativitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang bertujuan agar produk yang dihasilkan tidak monoton, tetapi memiliki nilai tambah dan daya tarik tersendiri di mata konsumen. Dengan adanya dukungan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih inovatif dalam mengembangkan usaha, mampu bersaing dengan produk sejenis di pasaran, serta memiliki peluang lebih besar untuk memperluas jaringan pemasaran.

“Program ini tidak hanya memberikan tambahan modal usaha, tetapi kami juga menyediakan pembinaan keterampilan, terutama dalam tata kelola keuangan dan pengembangan kreativitas produk. Dengan begitu, pelaku UMKM dapat lebih inovatif dan memiliki daya saing yang lebih kuat.”¹⁶

Bapak selamat penerima program *Zakat Community Development* (ZCD) juga mengatakan bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

“Ya, selain uang tunai dan pengadaan barang kami juga ada menerima pelatihan penambahan variasi rasa baru pada telur asin yaitu rasa bawang dan pedas.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin tidak hanya memberikan dukungan berupa modal usaha dan pelatihan, tetapi juga memfasilitasi sertifikasi halal bagi produk mustahik. Sertifikasi ini menjadi salah satu langkah penting karena dengan adanya label halal, produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk masuk ke jaringan supermarket dan pusat perbelanjaan modern. Hal ini tentu membuka peluang baru bagi pelaku UMKM untuk memperluas distribusi produk mereka dan meningkatkan volume penjualan.

Selain memperluas jangkauan pasar, sertifikasi halal juga berdampak pada meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk mustahik. Konsumen merasa lebih aman dan yakin untuk membeli produk yang telah memiliki sertifikasi resmi, sehingga citra usaha menjadi lebih profesional dan terpercaya. Dengan adanya fasilitas ini, BAZNAS tidak hanya membantu mustahik dari sisi finansial, tetapi juga dari aspek legalitas dan kualitas produk, sehingga UMKM binaan dapat tumbuh lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Kamis 11 September 2025, sertifikat halal tersebut diserahkan oleh Pimpinan BAZNAS Kota Banjarmasin Ibrahim S.Sos, MI.Kom Wakil Ketua 4 BAZNAS Kota Banjarmasin Bidang SDM dan Administrasi yang diterima oleh

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Selamat, Ketua Rumah Produksi telur Asin Difa, 6 April 2026, Banjarmasin.

Said Kelompok Produksi Telur Asin Difa yang beralamat di Belitung Gang Demang Banjarmasin¹⁸

“Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada BAZNAS Kota Banjarmasin yang telah melengkapi alat produksi kami, hingga memfasilitasi pembuatan sertifikat halal.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa program ZCD ini merupakan program baru pada tahun 2025 dan kelompok telur asin Difa merupakan penerima pertama pada peluncuran program ZCD. Kelompok Telur Asin Difa juga merupakan kelompok usaha yang berisikan orang – orang Difabel yaitu para penyandang disabilitas yang tergabung dalam Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Banjarmasin. Program ini berfokus pada usaha yang sifatnya kelompok. Tentunya program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Banjarmasin. Program ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin mempunyai langkah yang kompleks dalam pemberdayaan UMKM karena BAZNAS juga menasar pada UMKM yang bersifat *community*.

Program ini juga memberikan inovasi yang kreatif dalam menjalankan usaha, khususnya pada variasi – variasi rasa. Adapun untuk jumlah nominal yang diberikan berkisar pada Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000 biasanya dalam bentuk uang dan barang peralatan seperti yang diterima oleh kelompok telur

¹⁸ <https://www.baznaskotabjm.org/berita-detail.php?slug=baznas-kota-banjarmasin-serahkan-sertifikat-halal-kepada-umk-agar-usahanya-semakin-berkembang>

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Selamat, Ketua Rumah Produksi telur Asin Difa, 6 April 2026, Banjarmasin.

asin difa mereka mendapatkan peralatan seperti kompor, tabung gas dan lain sebagainya.

Gambar 4.4 Distribusi Program ZCD



Sumber: <https://www.baznaskotabjm.org>

d. Penerima bantuan program – program pemberdayaan UMKM 2025

Tabel 4.1 Penerima Bantuan Program pemberdayaan UMKM.

NO	PROGRAM	JUMLAH BANTUAN
1	Bantuan Modal Usaha (BMU)	203 orang
2	Z-MART	5 orang
3	Zakat <i>Community Development</i> (ZCD)	1 kelompok

Sumber: Laporan BAZNAS Kota Banjarmasin

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga program yaitu, Bantuan Modal Usaha (BMU) ada 203 orang, Program Z-MART ada 5 orang dan Zakat *Community Development* (ZCD) ada 1 orang. Dalam upaya pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BAZNAS kota Banjarmasin.

2. Peran BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pemberdayaan UMKM

Peran sebuah lembaga dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah sangat substansial, khususnya lembaga yang mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Lembaga tersebut memiliki potensi besar dalam menopang perekonomian daerah melalui berbagai program pemberdayaan, seperti bantuan modal usaha dan bentuk dukungan lainnya yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki komitmen yang sangat kuat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin, khususnya dalam upaya mengembangkan sektor UMKM. Komitmen ini diwujudkan melalui tujuan utama, yaitu mentransformasikan mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat). Untuk mencapai hal tersebut, BAZNAS Kota Banjarmasin menghadirkan berbagai program ekonomi produktif seperti bantuan modal usaha, pembinaan, serta pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga untuk membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, sehingga pelaku usaha kecil mampu meningkatkan taraf hidupnya secara bertahap.

Komitmen tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Kota Banjarmasin, terutama dalam memperkuat peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi daerah. Melalui berbagai program yang dihadirkan, seperti pelatihan pemasaran produk, BAZNAS turut mendorong pertumbuhan usaha kecil agar lebih kompetitif dan berkembang. Selain itu, adanya

pendampingan yang berkesinambungan membantu para pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, peran BAZNAS tidak hanya sebatas penyalur dana zakat, tetapi juga sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi yang mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.

Lebih lanjut, berbagai program yang dijalankan dirancang secara berkelanjutan agar mampu memberikan dampak jangka panjang bagi para pelaku UMKM. BAZNAS tidak hanya berperan sebagai penyalur dana zakat, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu pelaku usaha dalam mengatasi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajerial, hingga akses pasar yang masih terbatas. Dengan adanya sinergi antara bantuan materi dan non-materi, diharapkan UMKM di Kota Banjarmasin dapat berkembang secara optimal, mandiri, serta mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

“BAZNAS Kota Banjarmasin berkomitmen kuat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya sektor UMKM. Tujuan utama kami adalah mentransformasikan mustahik menjadi muzakki melalui program produktif seperti bantuan modal, pembinaan, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan cara ini, UMKM tidak hanya terbantu secara jangka pendek, tetapi juga mampu mandiri dan berdaya saing.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa bentuk-bentuk upaya yang telah dilakukan BAZNAS kota Banjarmasin antara lain sebagai berikut:

²⁰ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

1. Pemberian Modal Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa pemberian modal usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin pada umumnya didominasi dalam bentuk uang tunai, meskipun dalam beberapa kasus juga diberikan dalam bentuk barang atau perlengkapan usaha, seperti alat produksi, bahan baku, maupun sarana pendukung lainnya. Bentuk bantuan ini pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan serta permohonan dari masing-masing mustahik, sehingga lebih tepat sasaran dan dapat langsung dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan usaha mereka. Adapun untuk jumlah nominal yang diberikan itu berkesesuaian dengan usaha apa yang dijalankan. Fleksibilitas dalam bentuk bantuan ini menunjukkan bahwa BAZNAS berupaya memahami kondisi riil pelaku UMKM agar bantuan yang diberikan benar-benar efektif dalam mendorong perkembangan usaha.

“Kami memberikan bantuan modal tergantung pada pengajuan mustahik, mau uang tunai atau barang dan nominalnya juga kami lihat berdasarkan kebutuhan usahanya.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa pemberian modal usaha tersebut tidak dibebani bunga dan tidak disertai kewajiban pengembalian seperti halnya pinjaman pada lembaga

²¹ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

keuangan konvensional, karena sumber dana yang digunakan berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dengan konsep ini, bantuan yang diberikan lebih bersifat pemberdayaan daripada pembiayaan komersial, sehingga tidak menambah beban ekonomi bagi mustahik.

Selain itu, proses pemberian modal usaha tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui tahapan yang terstruktur seperti pengajuan permohonan, verifikasi administrasi, hingga survei lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon penerima termasuk dalam kategori mustahik serta memiliki usaha yang layak dan berpotensi untuk dikembangkan. Setelah bantuan disalurkan, BAZNAS juga melakukan pemantauan dan pendampingan secara berkala guna memastikan bahwa modal yang diberikan digunakan secara optimal. Dengan adanya proses seleksi dan pengawasan tersebut, diharapkan program pemberian modal usaha dapat berjalan efektif, tepat sasaran, serta mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Banjarmasin.

“Modal usaha dari BAZNAS tidak dibebani bunga atau kewajiban pengembalian karena bersumber dari dana ZISWAF. Prosesnya melalui seleksi dan pendampingan agar tepat sasaran serta benar-benar meningkatkan kesejahteraan UMKM di Banjarmasin.”²²

Ibu Raudatul Jannah penerima bantuan program BMU juga menyampaikan bahwa:

“Ya, saya menerima bantuan penambahan modal usaha dari BAZNAS tanpa harus mengembalikan ulang dana yang diberikan,

²² Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

BAZNAS hanya mengharapkan usaha saya bisa semakin berkembang dengan adanya bantuan ini.”²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa BAZNAS kota Banjarmasin berperan dalam hal pemberian modal usaha, adanya penyaluran dana tambahan untuk memperluas dan mengembangkan usaha membuat mustahik merasa sangat terbantu dengan adanya kehadiran BAZNAS. Dari tiga program yang dihadirkan baznas semua tidak lepas dengan adanya penambahan atau pemberian modal yang menjadikan penunjang utama dalam proses memberdayakan ekonomi masyarakat di kota Banjarmasin. Dengan nominal yang tidak sedikit dan beragam BAZNAS sudah menyalurkan dana yang begitu besar biasanya pada satu event dalam program BMU, Z-MART atau ZCD BAZNAS menghabiskan sekitar Rp50.000.000 hingga Rp70.000.000 demi mencapai tujuan yaitu mentransformasikan mustahik menjadi muzakki.

Sejauh ini peneliti melihat sudah sangat banyak mustahik yang mendapatkan atau menerima bantuan penambahan modal usaha entah itu berupa uang tunai maupun berupa barang saja. Namun kebanyakan uang tunai mustahik menggunakannya untuk penambahan barang atau peralatan juga dan BAZNAS juga meminta pelaporan dana penggunaan untuk mengantisipasi adanya penyalahan penggunaan dana.

²³ Wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah, penerima bantuan modal usaha ,13 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

2. Pembinaan dan Monitoring Mustahik

Peran BAZNAS Kota Banjarmasin sangat penting dalam menopang perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Banjarmasin. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan dalam bentuk modal usaha, tetapi juga memberikan perhatian yang komprehensif melalui layanan pembinaan dan monitoring terhadap mustahik penerima bantuan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan tidak bersifat sesaat, melainkan berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa program-program pemberdayaan yang dijalankan, BAZNAS Kota Banjarmasin berupaya memastikan bahwa setiap mustahik tidak hanya mampu memulai usaha, tetapi juga dapat mengelola dan mengembangkannya secara optimal. Pembinaan yang diberikan mencakup peningkatan kapasitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pola pikir kewirausahaan. Sementara itu, kegiatan monitoring dilakukan secara berkala untuk mengawasi perkembangan usaha, mengevaluasi pemanfaatan modal, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan.

Perlu dipahami bahwa proses pembinaan dan monitoring mustahik yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing program. Perbedaan ini dapat dilihat dari metode pelaksanaan, intensitas

pendampingan, serta fokus pembinaan yang diterapkan, sehingga setiap program memiliki pendekatan yang lebih spesifik dan tepat sasaran. Dengan demikian, upaya pemberdayaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM serta meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

“Program BAZNAS tidak hanya memberi modal, tapi juga membina dan memonitoring usaha mustahik agar berkembang. Adapun jenis pembinaan dan monitoring pada tiap program kami berbeda - beda sehingga lebih efektif mendorong UMKM dan meningkatkan kesejahteraan.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa proses pembinaan dan monitoring pada program – program pemberdayaan UMKM sebagai berikut.

1) Program Bantuan Modal Usaha (BMU)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa Pembinaan mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin pada umumnya dilaksanakan satu kali, yaitu pada saat penyaluran bantuan modal usaha. Pada tahap ini, pembinaan difokuskan pada pemberian pemahaman dasar yang dianggap penting bagi keberlangsungan usaha mustahik. Sementara itu, kegiatan monitoring terhadap perkembangan usaha dilakukan secara berkala, namun dalam praktiknya cenderung dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu satu tahun. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bantuan modal

²⁴ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

yang telah diberikan dapat dimanfaatkan serta bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan oleh para mustahik.

“Untuk program BMU kami hanya melakukan pembinaan dan monitoring sekali saja saat proses penyerahan bantuan.”²⁵

Ibu Supiati penerima program Bantuan Modal Usaha Juga mengatakan bahwa:

“Selain menerima bantuan berupa uang tunai BAZNAS juga memberikan pembinaan atau pelatihan dasar dalam mengelola usaha dan juga ada monitoring satu kali yang dilakukan oleh BAZNAS.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa jenis pelatihan yang diberikan dalam proses pembinaan lebih menitikberatkan pada aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan sebagian pelaku usaha mustahik, khususnya dalam hal pencatatan arus kas, perhitungan modal, serta penentuan omzet usaha. Dalam banyak kasus, ketika para mustahik ditanya mengenai jumlah omzet harian maupun mingguan, mereka belum mampu memberikan jawaban yang pasti karena tidak memiliki sistem pencatatan yang teratur. Kondisi ini tentu menjadi kendala dalam mengukur perkembangan usaha serta dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Supiati, penerima bantuan Program BMU, 14 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

Selain pembinaan di bidang keuangan, BAZNAS Kota Banjarmasin juga memberikan arahan terkait aspek non-keuangan, seperti penataan tempat usaha dan penentuan tema atau konsep usaha. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik usaha sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen. Penataan yang baik, baik dari segi kebersihan, kerapian, maupun estetika, dinilai dapat memberikan nilai tambah bagi usaha kecil yang dijalankan oleh mustahik.

Gambar 4.5 Pembinaan Program BMU



Sumber: <https://www.baznaskotabjm.org>

2) Program Z-MART

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa pembinaan mustahik pada program ini dilaksanakan secara rutin dan intensif selama tiga bulan pertama setelah bantuan diberikan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Sementara itu, kegiatan monitoring dilakukan secara berkala setiap satu bulan sekali. Proses monitoring tidak hanya sebatas peninjauan, tetapi juga melibatkan interaksi langsung dengan mustahik

untuk mengetahui perkembangan usaha, mengidentifikasi kendala, serta memberikan arahan dan motivasi.

“Pada program ini kami melakukan pembinaan atau pelatihan beberapa kali terhadap mustahik. Adapun monitoringnya kami lakukan sekali setiap bulannya sampai satu tahun atau UMKM tersebut sudah mandiri.”²⁷

Ibu Norlaila penerima program Z-MART Juga mengatakan bahwa:

“Iya, pada awal penerimaan bantuan kami sudah dibekali pengetahuan dasar dalam berusaha, setelah itu ada lagi. Kalaupun monitoring juga ada kadang BAZNAS datang ke warung.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa pada tahap awal pembinaan, mustahik mendapatkan berbagai materi pembinaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas usaha, seperti pencatatan keuangan sederhana, analisis pareto untuk mengetahui produk yang paling laku, serta teknik penataan (*display*) produk agar lebih menarik bagi konsumen. Pembinaan ini diharapkan mampu membantu mustahik mengelola usahanya secara lebih terstruktur, memahami arus keuangan, serta meningkatkan daya saing usaha di pasar.

“Kemarin itu kami ada di ajari tentang penataan tata letak usaha, nama warung dan tentang keuangan juga ada.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan dan monitoring pada program ini sangat kompleks karena

²⁷ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Norlaila, pemilik Warung Fauzan, 1 April 2026, Banjarmasin

²⁹ Wawancara dengan Ibu Norlaila, pemilik Warung Fauzan, 1 April 2026, Banjarmasin

pembinaan yang dilakukan berfokus pada usaha mustahiknya seperti pelatihan membuat bingkisan, penilaian pareto dan display produk. Adapun monitoring dilakukan secara berkala selama tiga bulan pertama, proses monitoring ini dilakukan bukan sekedar untuk melihat perkembangan usaha mustahik tapi juga jadi momen dimana BAZNAS memberikan motivasi – motivasi dan saran masukan untuk mengembangkan usahanya.

BAZNAS kota banjarmasin tidak hanya melakukan pembinaan dan monitoring pada program Z-MART tapi juga ada branding dimana BAZNAS memberikan perbaikan pada warung mustahik Z-MART sehingga tata letak dan warung terlihat lebih menarik dan plang nama yang menjadi tanda bahwa warung tersebut merupakan mitra BAZNAS.

Gambar 4.6 Pembinaan Program Z-MART



Sumber: Instagram BAZNAS Kota Banjarmasin

3) Program Zakat *Community Development* (ZCD)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa pada program ini, BAZNAS Kota Banjarmasin menerapkan pendekatan pembinaan yang bersifat intensif, terarah, dan sinergis dengan kebutuhan para mustahik. Pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek umum, tetapi juga menyentuh hal-hal teknis yang relevan dengan jenis usaha yang dijalankan. Salah satu bentuk implementasinya terlihat pada inovasi rasa yang dilakukan pada “produk telur asin Difa” sebagai bagian dari komunitas pelaku usaha binaan. Inovasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk, memperluas daya tarik pasar, serta mendorong kreativitas mustahik agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan selera konsumen yang terus berkembang.

“Program ZCD ini adalah program baru, namun pembinaan dan monitoring yang kami lakukan tentu lebih strategis dan relevan dengan kebutuhan usaha pelaku UMKM.”³⁰

Bapak Selamat penerima program *Zakat Community Development*

Juga mengatakan bahwa:

“Iya, kemarin ada pelatihan terkait inovasi rasa dari telur asin kami, sehingga rasa telur lebih beragam dan pilihan konsumen jadi lebih banyak. Selain itu, kami juga ada di berikan contoh terkait pencatatan keuangan.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui

³⁰ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin.

³¹Wawancara dengan Bapak Selamat, Ketua Rumah Produksi telur Asin Difa, 6 April 2026, Banjarmasin.

bahwa kegiatan monitoring dilaksanakan secara berkala sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan usaha yang dijalankan. Monitoring ini tidak hanya sebatas memantau kondisi usaha, tetapi juga menjadi sarana evaluasi serta pemberian solusi atas berbagai kendala yang dihadapi mustahik di lapangan. Melalui interaksi langsung, BAZNAS dapat memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang dibutuhkan agar pelaku usaha tetap konsisten dan mampu meningkatkan kinerja usahanya. Dengan adanya pembinaan yang intensif dan monitoring yang berkelanjutan, diharapkan usaha mustahik dapat berkembang secara optimal dan mampu mencapai kemandirian ekonomi.

“Monitoring ada beberapa kali, biasanya kalaunya pihak BAZNAS ada lewat ada singgah. Melihat dan menanyai usaha kami.”³²

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti menyimpulkan pada program ZCD ini BAZNAS telah memberikan pembinaan terkait variasi rasa dari produk – produk mustahik seperti produk telur asin difa yang awalnya hanya ada rasa original, kini 3 varian rasa sehingga produk jualan mustahik menjadi lebih menarik dan mampu berdaya saing. BAZNAS kota Banjarmasin juga memberikan pelatihan terkait pencatatan keuangan seperti contoh atau cara membukukan dana keluar masuk.

3. Identifikasi Mustahik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa

³² Wawancara dengan Bapak Selamat, Ketua Rumah Produksi telur Asin Difa, 6 April 2026, Banjarmasin.

identifikasi mustahik yang dilakukan BAZNAS kota Banjarmasin tentu mengacu pada dalil Al-Qur`an yaitu delapan asnaf atau golongan dan disesuaikan dengan program - programnya karena tiap program itu ada jenis usaha yang dikategorikan.

“Proses identifikasi mustahik penerima bantuan dilakukan secara bertahap dan kompleks agar penyaluran didapatkan pada orang yang tepat.”³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut proses identifikasi mustahik sebagai berikut:

1) Pengajuan Berkas Permohonan Bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa dalam pengajuan mustahik harus menyiapkan berkas pengajuan permohonan bantuan lalu datang ke kantor untuk menyerahkan berkas tersebut secara langsung agar data dapat diproses lebih lanjut oleh pihak BAZNAS. Namun ada beberapa kasus yang datanya itu didapat dari pemerintah kota Banjarmasin seperti pada program Z-MART Sebagian datanya didapat dari pemerintah dan juga hasil klasifikasi dari program BMU karena fokus usaha program Z-MART adalah toko kelontong

“Iya, kemarin kami langsung ke kantor untuk mengajukan permohonan bantuan untuk usaha kami.”³⁴

³³ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

³⁴ Wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah, penerima bantuan modal usaha ,13 Februari 2026, Kota

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa minimal usaha yang diajukan dalam program ini harus memiliki kejelasan mengenai jenis usaha yang dijalankan serta benar-benar merupakan milik sendiri, bukan usaha orang lain atau usaha yang hanya bersifat sementara. Selain itu, usaha minimal sudah beroperasi secara konsisten selama enam bulan, sehingga dapat menunjukkan adanya kesinambungan dan komitmen dari pelaku usaha. Persyaratan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran, tidak ditujukan pada usaha yang berpotensi tutup atau berhenti dalam waktu dekat, apalagi usaha yang belum dijalankan selama beberapa minggu atau bulan. Dengan adanya ketentuan ini, diharapkan mustahik yang menerima bantuan memiliki usaha yang stabil, berkelanjutan, dan mampu berkembang lebih baik setelah mendapatkan pelatihan serta dukungan dari program.

“Kami punya ketentuan usaha yang kami terima yaitu usahanya jelas, minimal usahanya sudah berjalan selama 6 bulan dan kami tidak menerima usaha yang sudah berhenti.”³⁵

Banjarmasin.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa proses pengajuan bantuan bagi mustahik di BAZNAS Kota Banjarmasin dilakukan secara sistematis melalui penyampaian berkas permohonan secara langsung ke kantor, atau dalam beberapa program tertentu seperti Z-MART, penerima data calon juga dapat diperoleh dari pemerintah kota maupun hasil klasifikasi program BMU. Selain itu, terdapat ketentuan yang jelas mengenai usaha yang dijalankan, yaitu harus merupakan usaha milik sendiri, memiliki jenis usaha yang jelas, serta sudah berjalan secara konsisten minimal enam bulan. Persyaratan ini ditetapkan untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan tidak diberikan pada usaha yang berpotensi berhenti atau sudah tidak aktif. Dengan adanya mekanisme pengajuan, verifikasi, serta ketentuan usaha yang ketat, diharapkan mustahik penerima bantuan memiliki usaha yang stabil, berkelanjutan, dan mampu berkembang lebih baik setelah mendapatkan dukungan dari program BAZNAS.

2) Survey Lokasi Usaha dan Rumah Mustahik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa Setelah data diterima dan diverifikasi, BAZNAS akan melakukan survei lapangan untuk menilai kelayakan usaha yang dilakukan oleh calon mustahik. Penilaian ini mencakup kepemilikan usaha, apakah usaha tersebut benar milik yang bersangkutan atau milik pihak lain, serta potensi usahanya. Selain

itu, BAZNAS juga melakukan survei terhadap kondisi tempat tinggal guna menilai kondisi ekonomi keluarga calon mustahik secara menyeluruh. Hasil dari penilaian tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah calon mustahik layak menerima bantuan atau tidak.

“Kami tentu melakukan survey untuk verifikasi data, lapangan yang biasa kami analisa kepemilikan usahanya, kondisi tempat tinggal dan perekonomiannya.”³⁶

Ibu Supiati penerima program Bantuan Modal Usaha Juga mengatakan bahwa:

“Iya, BAZNAS ada mensurvey kesini setelah kami mengajukan permohonan bantuan kemarin.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Proses verifikasi dan survei lapangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan tahapan penting untuk memastikan bantuan benar-benar tepat sasaran. Setelah data calon mustahik diterima, BAZNAS melakukan pengecekan langsung di lapangan dengan menilai kepemilikan usaha, potensi usaha yang dijalankan, serta kondisi tempat tinggal dan ekonomi calon keluarga penerima. Survei ini tidak hanya

³⁶ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

³⁷ Wawancara dengan Ibu Supiati, penerima bantuan Program BMU, 14 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

berfungsi sebagai validasi data, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan calon mustahik. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar utama dalam menentukan apakah calon mustahik layak menerima bantuan, sehingga bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak positif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan penerima.

3) Data dirapatkan dengan Pimpinan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa proses ini dilakukan untuk menetapkan kelayakan calon mustahik, menentukan besaran nominal bantuan yang akan disalurkan, serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang dimiliki oleh masing-masing calon mustahik. Penetapan tersebut didasarkan pada pertimbangan kondisi sosial dan ekonomi, tingkat urgensi kebutuhan, serta kesesuaian antara bantuan yang diberikan dengan kebutuhan nyata penerima. Dengan demikian, bantuan yang disalurkan diharapkan dapat tepat sasaran, adil, dan mampu memberikan manfaat yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

“Setelah data penerima verifikasi, data itu kami bawa ke pimpinan untuk dirapatkan, siapa dan berapa yang harus disalurkan.”³⁸

³⁸ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

Dalam rapat bersama pimpinan, data hasil verifikasi dan survei lapangan dibahas secara mendalam untuk menentukan kelayakan calon mustahik. Pertimbangan utama meliputi kondisi sosial dan ekonomi keluarga, tingkat urgensi kebutuhan, serta potensi usaha yang dijalankan. Dari hasil pembahasan tersebut, ditentukan siapa saja yang layak menerima bantuan, besaran nominal yang sesuai, serta bentuk dukungan yang paling relevan dengan kebutuhan masing-masing mustahik.

4) Pengumuman Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa setelah seluruh data program penerima bantuan berhasil dikumpulkan dan dinyatakan lengkap serta memenuhi syarat, pihak BAZNAS akan melakukan tindak lanjut dengan menghubungi masing-masing penerima bantuan. Pemberitahuan ini bertujuan untuk menginformasikan jadwal, lokasi, serta mekanisme pengambilan bantuan yang telah ditetapkan. Selain itu, para penerima juga diundang untuk menghadiri acara penyerahan bantuan sebagai bagian dari proses distribusi yang terkoordinasi. Melalui pemberitahuan ini, diharapkan seluruh penerima dapat memperoleh informasi yang jelas dan tepat waktu, sehingga proses penyaluran bantuan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

“Biasanya kami adakan *event* dalam proses penyerahan

bantuan, baik itu program BMU, Z-MART maupun ZCD.”³⁹

Ibu Norlaila penerima program Z-MART Juga mengatakan bahwa:

“Kemarin saya datang ke BAZNAS menerima uang sekaligus pelatihan di aula khatib dayan.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pengajuan ini mustahik harus mengisi data – data terkait data diri dan usahanya. Adapun dalam prosesnya verifikasi data memang memakan banyak waktu sehingga mustahik harus menunggu sedikit lama setelah data di ajukan.namun untuk tahapan ini tidak memberatkan mustahik karena prosesnya sangat mudah dan tidak rumit.

Adapun proses survey yang dilakukan BAZNAS sangatlah kompleks dimana BAZNAS tidak memverifikasi data usahanya tapi juga menganalisa potensi usaha ekonomi keluarga mustahik karena ini merupakan hal penting untuk proses selanjutnya.

Setelah proses survei selesai dilakukan, BAZNAS akan melakukan penilaian dan verifikasi lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, mustahik akan menerima pemberitahuan terkait hasil pengajuan mereka, apakah dinyatakan

³⁹ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Norlaila, pemilik Warung Fauzan, 1 April 2026, Banjarmasin

lulus sebagai penerima bantuan atau tidak. Bagi yang dinyatakan lulus, tahapan berikutnya adalah proses pembagian atau penyaluran bantuan sesuai dengan program yang diikuti.

Dengan adanya proses yang terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami, para mustahik tidak akan merasa kesulitan dalam menjalani setiap tahapan, baik dalam proses pengajuan, verifikasi, maupun survei. Prosedur yang jelas dan tertata ini juga memberikan rasa nyaman serta kepastian bagi mustahik, sehingga mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian proses dengan lebih tenang, efektif, dan tanpa kebingungan. Selain itu, kemudahan dalam alur tersebut turut membantu mempercepat penyaluran bantuan kepada pihak yang berhak, sehingga tujuan dari program dapat tercapai secara optimal.

4. Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Kesejahteraan ekonomi mustahik menjadi harapan besar dari direalisasikannya program-program pemberdayaan UMKM yang dijalankan BAZNAS Kota Banjarmasin. Indikator kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari:

1. Pendapatan meningkat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diketahui bahwa setelah direalisasikannya program BMU, Z-MART, dan ZCD sejumlah mustahik binaan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan usaha. Hal ini tidak terlepas dari peran BAZNAS Kota Banjarmasin yang

tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga melakukan pembinaan secara menyeluruh. Mustahik dibimbing dalam aspek tata kelola keuangan, strategi pengelolaan usaha, hingga penataan tema dan layout usaha agar lebih menarik dan profesional. Pendekatan komprehensif ini membuat usaha mustahik lebih terarah, mampu bersaing, dan secara bertahap meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

“Memang ada peningkatan pendapatan dari mustahik sedikit – sedikit, ketika kami tanya saat monitoring.”⁴¹

Ibu Norlaila penerima program Z-MART Juga mengatakan bahwa:

“Ada peningkatan penghasilan sedikit setelah menerima bantuan dari BAZNAS, tiap hari biasanya ada aja yang bertambah”⁴²

Ibu Raudatul Jannah penerima program Bantuan Modal Usaha Juga mengatakan bahwa:

“Ada peningkatan omzet penghasilan setelah menerima bantuan, semoga ada lagi dapat bantuan untuk menambah barang jualan.”⁴³

Bapak Selamat penerima program *Zakat Community Development* Juga mengatakan bahwa:

“Dari bulan ramadhan tadi pemesanan telur asin meningkat drastis

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

⁴² Wawancara dengan Ibu Norlaila, pemilik Warung Fauzan, 1 April 2026, Banjarmasin

⁴³ Wawancara dengan bantuan Ibu Raudatul Jannah, penerima modal usaha, 13 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

yang awalnya hanya sekitar 6 rak seminggu kini sudah mencapai 20 rak seminggunya.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, dapat diketahui bahwa program pemberdayaan yang dijalankan BAZNAS Kota Banjarmasin tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun motivasi dan semangat baru bagi mustahik untuk mengembangkan usaha mereka. Testimoni dari para penerima menunjukkan adanya perubahan nyata, baik dalam bentuk peningkatan omzet maupun bertambahnya pelanggan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan komprehensif yang dilakukan BAZNAS telah berhasil mendorong usaha kecil menjadi lebih produktif, berdaya saing, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga mustahik secara bertahap.

Tabel 4.2 Peningkatan Pendapatan Mustahik

Nama	Periode	Pendapatan rata - rata
Raudatul jannah	Sebelum	Rp500.000
	Sesudah	Rp 600.000
telur asin difa	Sebelum	Rp 1.200.000
	Sesudah	Rp 1.600.000
Norlaila	Sebelum	Rp 1.700.000
	Sesudah	Rp 2.100.000

Sumber: Wawancara Mustahik

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Selamat, Ketua Rumah Produksi telur Asin Difa, 6 April 2026, Banjarmasin.

2. Kemandirian Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diketahui bahwa setelah UMKM binaan menerima seluruh rangkaian bantuan dari BAZNAS Kota Banjarmasin, baik berupa modal tunai maupun barang, pembinaan tata kelola usaha, serta monitoring secara berkala, maka UMKM tersebut akan dinyatakan mandiri. Status mandiri ini berarti usaha yang dijalankan mustahik sudah mampu berjalan secara berkelanjutan tanpa bergantung penuh pada bantuan BAZNAS, sehingga tidak lagi menjadi prioritas perhatian utama lembaga. Namun meskipun tidak lagi menjadi fokus utama, BAZNAS tetap melakukan pemantauan secara umum untuk memastikan keberlangsungan usaha dan menjaga agar mustahik tetap konsisten dalam mengelola bisnisnya. Dengan demikian, proses pemberdayaan tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan, tetapi juga mendorong terciptanya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi mustahik binaan.

“Setelah semua proses diterima mustahik maka kami akan menetapkan status mandiri terhadap UMKM tersebut dan berfokus pada penerima program selanjutnya, namun bukan berarti dilepas tetap menjadi UMKM binaan.”⁴⁵

Ibu Supiati penerima program Bantuan Modal Usaha Juga mengatakan bahwa:

“Usaha yang saya jalankan lumayan ada perubahan setelah menerima bantuan dan pelatihan, membuat saya jadi lebih memahami tentang cara – cara dalam menjalankan usaha yang lebih

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

profesional.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa setelah mustahik menerima bantuan penambahan modal ditambah dengan adanya pembinaan tentang hal dasar dalam mengelola usaha sehingga mustahik memiliki kemampuan yang cukup untuk membangun dan mengembangkan usahanya, juga dengan adanya monitoring yang berkala menjadikan mustahik lebih terarah karena pihak BAZNAS juga memberikan saran dan motivasi positif terhadap mustahik ketika monitoring berlangsung. Mustahik tentu akan lebih profesional dalam menjalankan usaha dan bijak dalam mengelola keuangannya.

3. Akses Terhadap Pasar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin tidak hanya berperan dalam memberikan bantuan modal usaha kepada UMKM binaan (mustahik), tetapi juga aktif mewadahi mereka dalam akses pasar. Dukungan ini diwujudkan melalui fasilitas pemasaran produk-produk UMKM binaan agar dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Dengan adanya wadah pemasaran, mustahik tidak hanya memperoleh modal untuk memulai atau mengembangkan usaha, tetapi juga mendapatkan peluang nyata untuk memperluas jaringan penjualan, meningkatkan daya saing, serta memperkuat keberlangsungan usaha mereka. Langkah ini menunjukkan

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Supiati, penerima bantuan Program BMU, 14 Februari 2026, Kota Banjarmasin.

bahwa program pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS bersifat komprehensif, karena mencakup aspek permodalan, pelatihan, hingga pemasaran, sehingga UMKM binaan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh mandiri dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga maupun sekitar masyarakat .

‘Kami juga mewadahi UMKM binaan terhadap akses pasar, ketika kami ada *event* atau *collaboration* kami mencoba melibati UMKM binaan untuk ikut serta.’⁴⁷

Bapak Selamat penerima program Zakat *Community Development*

Juga mengatakan bahwa:

“Kemarin kami ada ditawarkan untuk ikut di festival pasar wadai di siring oleh BAZNAS, namun karena kurang SDM jadi kami hanya menitipkan produk saja disana.”⁴⁸

BAZNAS Kota Banjarmasin selalu melibatkan UMKM binaan agar produk mereka dapat dipromosikan secara lebih luas. Partisipasi dalam festival, bazar, maupun kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi sarana penting bagi mustahik untuk memperkenalkan hasil usaha, membangun jejaring, serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan adanya dukungan akses pasar ini, UMKM binaan tidak hanya memperoleh kesempatan untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga mendapatkan

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Selamat, Ketua Rumah Produksi telur Asin Difa, 6 April 2026, Banjarmasin.

pengalaman berharga dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Langkah ini sekaligus memperkuat posisi UMKM binaan sebagai pelaku usaha yang mandiri dan berdaya saing, serta berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa tantangan dan hambatan yang menghadang dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM tidaklah sedikit. Berbagai faktor muncul dan mempengaruhi lancarnya program, baik yang berasal dari dalam lembaga maupun dari luar. Faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal Faktor internal adalah hambatan yang berasal dari dalam lembaga, yang mempengaruhi kelancaran program terlaksananya Faktor internal adalah hambatan yang berasal dari dalam lembaga, yang mempengaruhi kelancaran terlaksananya program pemberdayaan UMKM. Hambatan ini dapat berupa:

1) SDM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) dalam melakukan verifikasi lapangan atau survei menjadi salah satu kendala utama bagi BAZNAS Kota Banjarmasin. Jumlah calon mustahik yang harus disurvei cukup banyak, sementara petugas lapangan yang tersedia hanya berjumlah dua hingga tiga orang. Kondisi ini menyebabkan beban

kerja menjadi tidak seimbang, sehingga proses verifikasi memerlukan waktu yang lebih panjang dan berpotensi menjaminkan tahapan selanjutnya, seperti penetapan kelayakan dan penyaluran bantuan.

Keterbatasan SDM ini juga berdampak pada efektivitas pelaksanaan program, karena semakin banyak calon mustahik yang menunggu giliran untuk disurvei, semakin besar pula risiko keterlambatan dalam proses pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas SDM, baik melalui penambahan jumlah petugas maupun optimalisasi metode verifikasi, agar proses dapat berjalan lebih cepat, efisien, dan tetap akurat.

“Kurangnya SDM menjadi hambatan yang kami alami, karena dalam proses survey dengan jumlah pengajuan yang banyak, kami jadi sedikit terlambat untuk menindak lanjuti data.”⁴⁹

Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas internal sangat diperlukan. Penambahan tenaga lapangan, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM, serta penerapan sistem verifikasi yang lebih efisien dapat menjadi solusi agar proses berjalan lebih cepat dan tetap akurat. Dengan langkah tersebut, BAZNAS diharapkan mampu mempercepat tahapan verifikasi, memperkuat pendampingan, dan memastikan bantuan tersalurkan tepat waktu serta sesuai dengan

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

kebutuhan mustahik.

2) Pendanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa setelah seluruh data mustahik selesai dikirimkan dan diserahkan kepada pihak pimpinan, tercatat sekitar 200 calon penerima dengan beragam jenis bantuan yang disalurkan. Namun, pada tahap peninjauan keuangan ditemukan bahwa dana yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan mustahik secara bersamaan. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan internal yang cukup signifikan, karena keterbatasan anggaran menyebabkan proses penyaluran bantuan tidak dapat dilakukan secara serentak.

Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam penyaluran bantuan, dan BAZNAS harus melakukan prioritas berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan serta kondisi sosial ekonomi masing-masing calon penerima. Hal ini dilakukan agar bantuan tetap dapat disalurkan secara adil dan tepat sasaran, meskipun tidak semua permohonan dapat dipenuhi sekaligus.

“Pendanaan juga menjadi kendala yang krusial bagi kami, ketika data sudah ada hasilnya namun ternyata dari pihak keuangan tidak memadai untuk memberikan penyaluran pada semua mustahik. Sehingga adanya keterlambatan dan hanya sebagian yang dapat disalurkan.”⁵⁰

Situasi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dana yang lebih strategis, termasuk upaya memperluas sumber pendanaan, meningkatkan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

transparansi alokasi anggaran, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan langkah tersebut, diharapkan keterbatasan dana tidak lagi menjadi hambatan utama, dan program pemberdayaan UMKM dapat berjalan lebih lancar, berkelanjutan, serta memberikan manfaat optimal bagi mustahik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar lembaga, yang turut mempengaruhi kelancaran terlaksananya program pemberdayaan UMKM. Hambatan ini dapat berupa:

1) Tingginya Jumlah Pendaftar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa tingginya antusiasme masyarakat menjadi tantangan strategi bagi BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mengoptimalkan kapasitas verifikasi. Lonjakan pendaftar program Bantuan Modal Usaha (BMU) tahun 2024 yang mencapai lebih dari 700 orang menunjukkan besarnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Namun, jumlah pendaftar yang sangat tinggi tersebut juga menimbulkan konsekuensi berupa meningkatnya beban kerja bagi tim verifikasi, yang harus memastikan setiap calon penerima benar-benar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

“Pada awal tahun 2024 kemarin jumlah pendaftar itu banyak sekali hingga mencapai 700 lebih pengajuan yang kami terima. Tentu hal itu menjadi pemicu keterlambatan proses verifikasi

datanya.”⁵¹

Kondisi ini mendorong lembaga untuk terus efisiensi proses agar pelayanan tetap tepat waktu dan tidak menimbulkan penumpukan data. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memperbaiki sistem administrasi, memanfaatkan teknologi digital untuk mempercepat proses verifikasi, serta menambah tenaga lapangan agar pendistribusian tugas lebih seimbang. Selain itu, tingginya antusiasme masyarakat juga menuntut adanya mekanisme prioritas yang jelas, sehingga bantuan dapat disalurkan terlebih dahulu kepada mustahik yang paling membutuhkan.

Tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi BAZNAS untuk memperluas jangkauan program, meningkatkan kredibilitas lembaga, serta memastikan bahwa pemberdayaan UMKM benar-benar dampak positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat .Dengan strategi yang tepat, pencatatan tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi BAZNAS untuk memperluas jangkauan program, meningkatkan kredibilitas lembaga, serta memastikan bahwa pemberdayaan UMKM benar-benar memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat .

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

2) Pengajuan Mustahik yang Kurang Jelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa adanya pengajuan dari mustahik yang kurang jelas atau tidak sesuai dengan ketentuan. Dalam praktiknya, ditemukan kasus di mana mustahik memberikan informasi yang tidak akurat, misalnya jenis usaha yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi nyata, atau usaha yang dikeluarkan ternyata merupakan milik orang lain. Situasi ini menimbulkan kesulitan bagi tim verifikasi, karena mereka harus bekerja lebih teliti dan menghabiskan waktu lebih lama untuk memastikan keabsahan data.

“Banyak kami temui pengajuan mustahik yang fiktif, maksudnya ada mustahik yang mengajukan dana sekian tapi tidak sesuai dengan usahanya dan lebih parah lagi ada yang mengajukan permohonan bantuan namun, usahanya milik orang lain.”⁵²

Ketidaktejelasan pengajuan ini berpotensi menimbulkan masalah serius, seperti salah sasaran dalam penyaluran bantuan, ketidakteadilan bagi mustahik yang benar-benar membutuhkan, serta menurunnya efektivitas program pemberdayaan UMKM. Jika tidak diantisipasi, hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan BAZNAS.

BAZNAS perlu memperketat mekanisme verifikasi dengan sistem yang lebih transparan dan terstruktur. Selain itu, sosialisasi

⁵² Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

mengenai syarat dan ketentuan program harus dilakukan secara intensif agar masyarakat memahami prosedur pengajuan dengan benar. Dengan langkah ini, diharapkan pengajuan yang dilakukan mustahik menjadi lebih jelas, jujur, dan sesuai dengan tujuan program, sehingga bantuan dapat disalurkan tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan.

3) Minimnya Tingkat Literasi Keuangan Mustahik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diketahui bahwa sebagian mustahik masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, khususnya terkait pencatatan arus kas. Banyak diantaranya yang tidak mengetahui secara spesifik bagaimana aliran uang masuk dan keluar dalam usaha yang dijalankan, sehingga menyulitkan dalam mengukur keuntungan maupun kerugian secara tepat. Menyadari hal ini, BAZNAS Kota Banjarmasin menekankan pentingnya pelatihan pada aspek pencatatan keuangan, dengan memberikan pelatihan sederhana mengenai cara membuat laporan arus kas dan mengelola modal usaha.

Namun meskipun pembinaan telah dilakukan, masih terdapat beberapa mustahik yang belum sepenuhnya memahami atau konsisten dalam penerapan pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga kebiasaan yang perlu dibangun secara berkelanjutan. Minimnya literasi keuangan dapat berdampak pada keberlangsungan usaha, karena mustahik

kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan.

“Padahal sudah diberikan pelatihan terkait pencatatan keuangan, namun ada aja sebagian mustahik yang masih belum paham tentang pencatatan uang keluar masuk.”⁵³

Berdasarkan hal tersebut BAZNAS perlu memperkuat pendampingan program dengan pendekatan yang lebih praktis dan berkesinambungan, misalnya melalui simulasi pencatatan keuangan, pemantauan rutin, serta pemberian contoh nyata yang mudah dipahami. Dengan langkah tersebut, diharapkan mustahik dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan, sehingga usaha yang dijalankan lebih terarah, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan mereka.

4) Mustahik yang tidak Kooperatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diketahui bahwa sebagian mustahik yang kurang kooperatif dalam mengikuti Arah maupun permintaan dari BAZNAS Kota Banjarmasin. Salah satu bentuk ketidak kooperatifan yang sering terjadi adalah tidak diserahkannya laporan penggunaan dana bantuan sesuai dengan ketentuan. Padahal, laporan tersebut sangat penting sebagai bentuk

⁵³ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin

pertanggungjawaban dan evaluasi atas bantuan yang telah diberikan. Akibatnya, pihak BAZNAS harus meminta laporan secara langsung ketika proses pemantauan berlangsung, yang tentu saja menambah beban kerja dan memperlambat evaluasi program.

“Pada awal penyaluran kami meminta untuk mustahik memberikan laporan penggunaan dana, namun sebagian ada yang tidak melakukannya sehingga kami perlu meminta ulang ketika proses pembinaan atau monitoring.”⁵⁴

Ketidak kooperatifan ini menimbulkan tantangan serius, karena tanpa adanya laporan yang jelas, lembaga kesulitan menilai efektivitas penggunaan dana serta keinginan usaha mustahik. Selain itu, hal ini juga berpotensi menimbulkan ketidakadilan, sebab mustahik yang patuh dan disiplin dalam membuat laporan akan lebih mudah diawasi perkembangannya dibandingkan dengan mereka yang tidak kooperatif.

Untuk mengatasi hambatan ini, BAZNAS perlu memperkuat mekanisme pengawasan dan memberikan sosialisasi yang lebih intensif mengenai pentingnya laporan penggunaan dana. Pendekatan persuasif, seperti pendampingan rutin dan pemberian contoh laporan sederhana, dapat membantu mustahik memahami bahwa kepatuhan terhadap aturan bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari upaya menjaga kelangsungan usaha mereka. Dengan demikian mustahik dapat lebih kooperatif, sehingga program pemberdayaan UMKM berjalan efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Yoga Renaldi, Ketua Bidang Ekonomi BAZNAS Kota Banjarmasin, 4 Februari 2026, Kantor BAZNAS Kota Banjarmasin